



## **PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMA SE-KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

**Yunia Sari Reziki, M. Ihsan Dacholfany**

SMA Muhammadiyah Pekalongan, Universitas Muhammadiyah Metro

Email : [reziki12@gmail.com](mailto:reziki12@gmail.com), [mihsandc@um.metro.ac.id](mailto:mihsandc@um.metro.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of principal's academic supervision on the quality of the school, the influence of pedagogical competence on the school quality, and the influence of principal's academic supervision and pedagogical competence collectively to the quality of the school in Senior High School in East Lampung Pekalongan District. The approach in this research is quantitative approach, there are three variables, namely the academic supervision ( $X_1$ ), the pedagogical competence ( $X_2$ ), and the school quality ( $Y$ ). The population in this research is 79 teachers, while the sample in this research is 44 teachers. The main method of collecting data used is questionnaire or questionnaire. Data analysis techniques in this study using simple linear regression analysis and multiple regression analysis.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Pedagogical Competence, Quality*

### **PENDAHULUAN**

Mutu pendidikan tercapai apabila input, proses, output, guru, sarana dan prasarana serta biaya pada seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru dan stakeholder mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu

berubah seiring dengan perubahan jaman, oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Menurut Dacholfany (2017: 10) menjelaskan bahwa dalam usaha



meningkatkan mutu pendidikan, komponen pendidikan yang berupa sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, visi dan misi yang diinginkan, oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan berusaha memberikan kepedulian dan perhatian yang serius terhadap pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat di dalam lembaga pendidikan tersebut, bukan hanya pendidik dan tenaga kependidikan tetapi juga peserta didik dan orangtua mahasiswa dan masyarakat sebab hanya dengan kesiapan sumber daya manusia yang akan mampu membawa lembaga pendidikan tetap *survive* dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.a

Di antaranya dengan berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan guru, yang merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru, maka kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi. Karena dengan melaksanakan supervisi maka akan dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga memperoleh

data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru.

Mutu sekolah sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (*user*) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya *quality controll* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya.

### 1. Rumusan Masalah

Penelitian ini rumusan masalahnya adalah (1) Apakah ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA se-Kecamatan Pekalongan?, (2) Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu sekolah di SMA se-Kecamatan Pekalongan?, (3) Apakah ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama sama terhadap mutu sekolah di SMA se-Kecamatan Pekalongan?

### 2. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai secara empiris adalah

untuk mengetahui besarnya 1) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah, 2) Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu sekolah, dan 3) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama – sama terhadap mutu sekolah.

### 3. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian teoritik yang dijadikan sebagai landasan teori dalam tulisan ini merupakan teori tentang mutu sekolah, supervisi akademik dan kompetensi pedagogik. Paparan teori yang mendukung variabel tersebut berikutnya dipaparkan secara berturut-turut pada paragraf berikut:

Menurut Rubiah dan Dacholfany, (2016: 207) menerangkan bahwa Supervisi merupakan salah satu bagian proses atau kegiatan dari fungsi pengawasan dan pengendalian (*controlling*). Seiring dengan perkembangan dan paradigma kegiatan supervisi adalah kegiatan-kegiatan yang terencana seorang manajer melalui aktivitas bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi dan evaluasi pada stafnya dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari.

Pemahaman tentang teori

mutu sekolah dipaparkan yang diambil dari pakar manajemen mutu seperti Menurut Sagala (2011: 170) Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan. Fattah (2009) mengemukakan upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama yaitu, (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar, (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif, dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

Landasan teori yang mendukung supervisi akademik seperti yang dipaparkan oleh Mulyasa (2012: 154) “supervisi berarti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan atau bisa berarti melihat



dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan”. sedangkan Juhri (2016 : 125) “Supervisi adalah kegiatan membimbing dan membina guru dalam meningkatkan profesinya”. Yang dimaksud memberikan pembinaan adalah kepala sekolah sebagai atasan atau pimpinan di sekolah. Secara terminologi menurut Arikunto (2006: 154) “supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi mengajar yang baik”. Yang dimaksud memberikan pembinaan adalah kepala sekolah sebagai atasan atau pimpinan di sekolah.

Selanjutnya landasan teori yang

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk menganalisis adanya pengaruh antar variabel. Rancangan penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*. Variabel-variabel yang digunakan adalah supervisi akademik, kompetensi pedagogik dan mutu sekolah

mendukung kompetensi pedagogik seperti yang dikemukakan oleh Jamal (2009: 27) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Menurut Usman (2010: 14), kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Sedangkan Sahertian (2000:12) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah: (a) Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru (b) Kepemimpinan Kepala Sekolah (c) Lingkungan kerja yang mendorong motivasi kerja guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pelaksanaan tugas secara optimal.

sebagaimana diungkapkan dalam hipotesis, masing-masing akan diuraikan dalam indikator yang sesuai dan selanjutnya diturunkan menjadi item pertanyaan dan instrumen pertanyaan. Data dikumpulkan melalui kuisisioner (angket) yang dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas.

Dalam hal ini subjek yang ditargetkan menjadi populasi dengan pertimbangan memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya adalah seluruh guru SMA yang ada di Kecamatan Pekalongan 79 guru tersebar di 3 SMA dengan asumsi bahwa seluruh guru sudah dikenai supervisi oleh kepala sekolahnya. Hal ini didasarkan pada salah satu tugas dan tanggungjawab kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi.

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus *Slovin*, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (.e)^2}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 44 guru.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya (1) Metode Primer dimana dalam metode ini peneliti langsung memperoleh data ke objek penelitian yakni

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan data dengan

SMA se-Kecamatan Pekalongan. Dengan menggunakan metode ini data yang diperoleh lebih akurat dan relevan dengan keterkaitan tujuan penelitian.

(2) Metode Sekunder yaitu metode pendukung yang dipilih dalam pengumpulan data adalah dengan observasi terhadap subjek penelitian dengan cara mengumpulkan data.

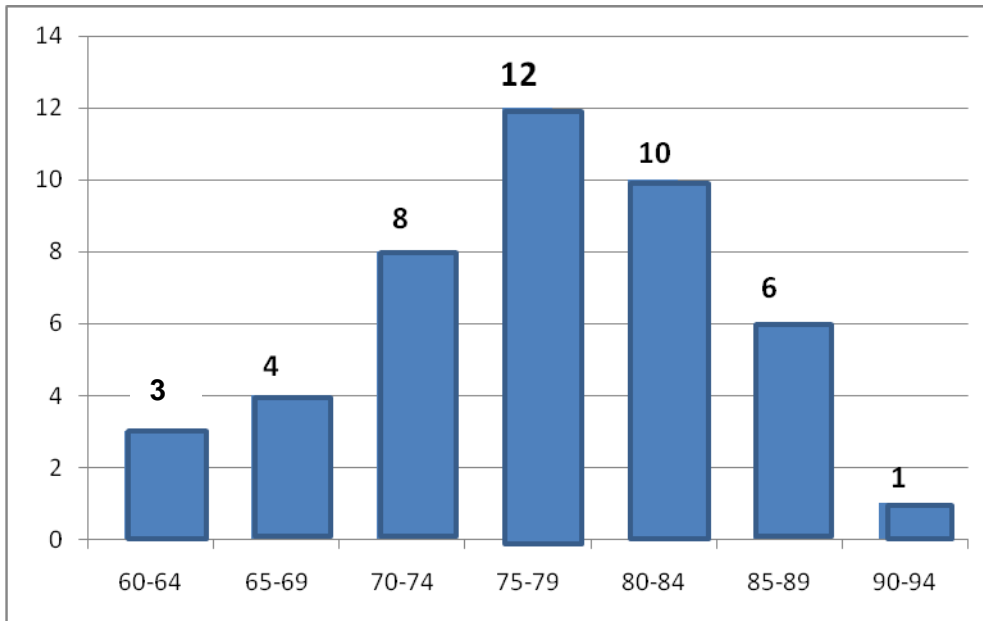
Pengujian persyaratan analisis dalam hal ini meliputi uji normalitas dan homogenitas. Setelah uji normalitas diteruskan dengan uji homogenitas. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen, namun apabila sebaran nilai residual terstandar membentuk pola tertentu atau terlihat acak, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat tidak homogen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis regresi tunggal dan regresi ganda. Dengan menggunakan bantuan *Statistical Program for the social Scienc (SPSS) Windows Versi 16.0*.

SPSS maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :



Pertama, Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah  
( $X_1 \rightarrow Y$ )

### Histogram Supervisi Akademik



**Gambar 1.** Grafik Supervisi Akademik

Dari grafik tersebut diketahui yang memperoleh nilai di bawah rerata sebanyak 15 responden, yang mendapatkan nilai rerata sebanyak 12 responden, dan yang mendapatkan nilai diatas rerata sebanyak 17 responden. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis statistik dari uji regresi sederhana dengan persamaan  $\hat{Y} = 19.778 + 0,787 X_1$ , yang berarti setiap kenaikan supervisi akademik sebesar satu satuan akan menaikkan mutu sekolah sebesar 0,787 satuan pada arah yang sama. Sedangkan derajat pengaruh

supervisi akademik ditunjukkan dari hasil uji determinasi variabel supervisi akademik ( $X_1$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) sebesar 35,4% dengan kata lain, bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 35,4% terhadap mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik dengan mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Dari analisis data yang dilakukan, pengaruh

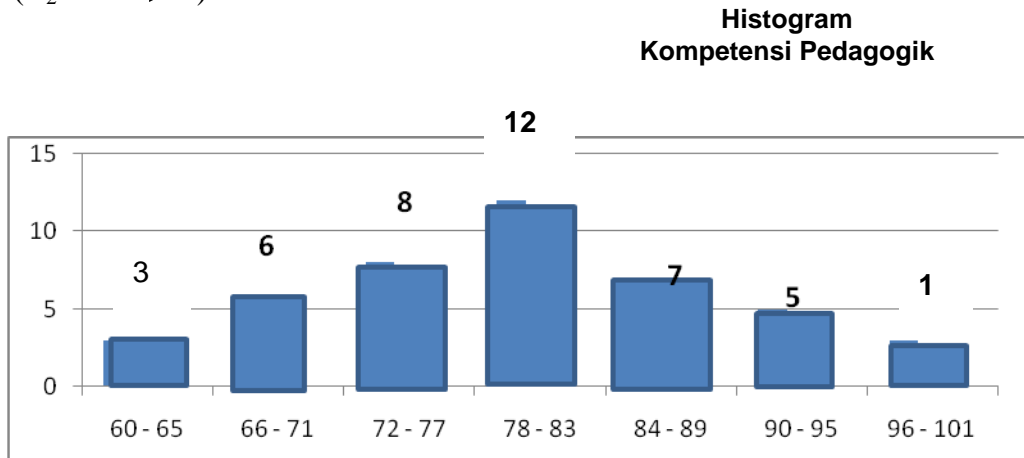
supervisi akademik mempunyai kontribusi sebesar 35,4% terhadap mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik terhadap mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Dari hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa secara keseluruhan supervisi akademik dalam kategori cukup baik dengan rata-rata skor total sebesar 27,3%. Ini dapat diartikan kurang baiknya supervisi akademik akan berpengaruh terhadap rendahnya mutu sekolah di SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, begitupun sebaliknya, semakin baik supervisi akademik akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah di SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Supervisi merupakan pelayanan atau bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan dan pelayanan profesional dimaksud adalah segala bentuk usaha yang sifatnya memberikan bantuan, dorongan dan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi

profesinya agar mereka dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif dengan lebih baik yaitu memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Juhri (2016 : 125) “Supervisi adalah kegiatan membimbing dan membina guru dalam meningkatkan profesinya”. Yang dimaksud memberikan pembinaan adalah kepala sekolah sebagai atasan atau pimpinan di sekolah.

Hasil analisis yang dilakukan juga dapat menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh antara supervisi akademik terhadap mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik terhadap mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur dan memberikan kontribusi sebesar 35,4%



Kedua, Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu sekolah  
( $X_2 \longrightarrow Y$ )



**Gambar 2.** Grafik Kompetensi Paedagogik

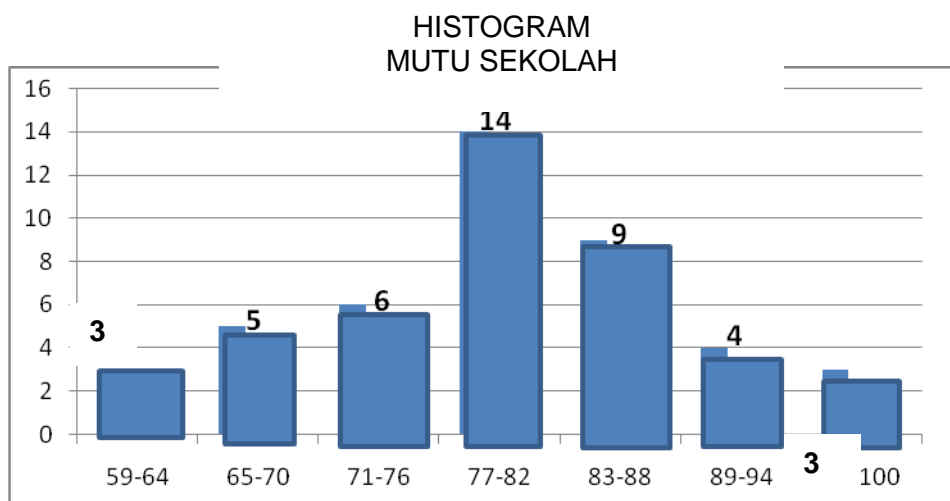
Dari grafik tersebut diketahui yang memperoleh nilai di bawah rerata sebanyak 17 responden, yang mendapatkan nilai rerata sebanyak 12 responden, dan yang mendapatkan nilai diatas rerata seanyak 15 responden. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan garis regresinya adalah  $\hat{Y} = 37,167 + 0,533 X_2$ . Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel pelaksanaan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor pelaksanaan kompetensi pedagogik sebesar satu satuan dapat diestimasi skor mutu sekolah berubah sebesar 0,533 satuan pada arah yang sama, sedangkan derajat pengaruh kompetensi

pedagogik ditunjukkan dari hasil uji determinasi variabel kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) sebesar 53,3% dengan kata lain, bahwa kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 35,4% terhadap mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dengan mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Dari analisis data yang dilakukan, pengaruh kompetensi pedagogik mempunyai kontribusi sebesar 35,4% terhadap mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi

pedagogik terhadap mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Dari hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik dengan rata-rata skor total sebesar 27,2%. Ini dapat diartikan kurang baiknya kompetensi pedagogik akan berpengaruh terhadap rendahnya mutu sekolah di SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, begitupun sebaliknya, semakin baik kompetensi pedagogik akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah di SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. kompetensi pedagogik merupakan seperangkat tindakan cerdas penuh

tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas. Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Usman (1996) mengatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Ketiga, pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap mutu sekolah ( $X_1 + X_2 \rightarrow Y$ )



**Gambar 3.** Grafik Mutu Sekolah

Dari grafik tersebut diketahui yang memperoleh nilai di bawah rerata

sebanyak 14 responden, yang mendapatkan nilai rerata sebanyak 14



responden, dan yang mendapatkan nilai di atas rerata sebanyak 16 responden. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan garis regresinya adalah  $\hat{Y} = 5.854 + 0.605 X_1 + 0,347 X_2$ . Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel pelaksanaan supervisi akademik ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik sebesar satu satuan dapat diestimasi skor mutu sekolah berubah sebesar 0,605 satuan  $X_1$  dan 0,347 satuan  $X_2$  pada arah yang sama. Sedangkan derajat pengaruh supervisi akademi dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama ditunjukkan dari hasil uji determinasi simultan variabel supervisi akademik ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) sebesar 45,3%, dengan kata lain bahwa supervisi akademik ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) memberikan kontribusi sebesar 45,3% terhadap mutu sekolah di SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Hasil uji hipotesis dari koefisien determinasi simultan diperoleh kesimpulan bahwa besarnya

kontribusi yang diberikan supervisi akademik ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik terhadap mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur sebesar 45,3% dengan demikian menunjukkan bahwa supervisi akademik dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik ( $X_1$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Hasil penelitian tersebut juga dapat menjawab tujuan ketiga dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap mutu sekolah SMA se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh maka simpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik baik secara parsial dan simultan berpengaruh secara

positif terhadap mutu sekolah khususnya di SMA se- Kecamatan Pekalongan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian (Suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books (IHDINA).
- Dacholfany M. Ihsan. (2017.) *Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi*. Jurnal At-Tajdid, UM Metro Lampung, Vol.1, No.1.Jan-Juni.
- Fattah, Nanang. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andika.
- Juhri, AM. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Metro: CV Laduny Alifatama
- Mulyasa. (2012). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti , Rubiyah dan Dacholfany M. Ihsan, (2016), *Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Di Kota Metro Lampung*, Jurnal Lentera LPPM, Universitas Muhammadiyah Metro, Vol.1 No.2 Desember .
- Sagala, Syaiful. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet A., (2000), *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Usman. (2010). *MANAJEMEN (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara